

## **Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Perekonomian Provinsi Jambi**

**Ali Fahmi<sup>1\*</sup>, Evi Adriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

<sup>2</sup>Universitas Batanghari Jambi

\*Correspondence email: alifahmi@umjambi.ac.id, evi.adriani@unbari.ac.id

**Abstrak.** Pembangunan ekonomi dilakukan oleh suatu Negara bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Berhasilnya suatu pembangunan dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk dalam salah satu Indikator pembangunan suatu wilayah untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. PDRB yang cenderung meningkat mengindikasikan terjadinya peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang terus membaik, sebaliknya PDRB yang mengalami penurunan mencerminkan terjadinya kemunduran pembangunan dan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional yang berarti tergantung dari jumlah modal dan teknologi yang ditanam dan dikembangkan dalam masyarakat. Kegiatan investasi memungkinkan suatu daerah terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Meningkatnya investasi baik Pemerintah maupun swasta ini sangat penting. Kerangka konseptual dalam kajian ini adalah bahwa Perekonomian Provinsi Jambi dipengaruhi oleh dua variabel ekonomi, yaitu; Investasi PMDN dan investasi PMA. PDRB sebagai variabel dependen sedangkan Variabel Investasi PMDN dan PMA. Metode Penelitian deskriptif untuk menganalisis data dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yaitu regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Terjadi hubungan negatif antara PMA dengan PDRB. Hasil Penelitian Analisis regresi linier berganda bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial variabel PMDN berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. Rekomendasi ; Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi melalui kebijakan dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perizinan, peningkatan infrastruktur, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai Penanaman Modal dapat semakin meningkat dan dapat mendorong Perekonomian Provinsi Jambi.

**Kata kunci:** PDRB, Investasi, PMDN, dan PMA

**Abstract.** Economic development carried out by a State aims to realize a prosperous, just and prosperous society. The success of a development can be seen from the development of existing economic indicators, whether it has increased or decreased. Gross Regional Domestic Product (PDRB) is included in one of the indicators of development of a region to see the level of community welfare in a region. PDRB which tends to increase indicates an increase in development and community welfare that continues to improve, while the Declining GDP reflects the decline in development and a decrease in the level of community welfare. Investment is an important factor in determining the level of national income which means it depends on the amount of capital and technology planted and developed in society. Investment activities allow an area to continuously increase economic activity and employment opportunities. This increase in investment in both government and private is very important. The conceptual framework in this study is that the Economy of Jambi Province is influenced by two economic variables, namely; PMDN investment and PMA investment. PDRB as a dependent variable while PMDN and PMA Investment Variable. Descriptive research methods for analyzing data with the Ordinary Least Square (OLS) method is a multiple linear regression. The results showed that PMDN had no significant effect on PDRB. There is a negative relationship between PMA and PDRB. Results of Research Analysis of multiple linear regressions that PMA has a significant effect on Economic Growth in Jambi Province. Based on the results of simultaneous tests that the variables PMDN and PMA simultaneously have a significant effect on the Economy of Jambi Province. While partially variable PMDN has a negative but insignificant effect on the Economy of Jambi Province. Recommendations ; The local government is expected to increase investment in Domestic Investment (PMDN) in Jambi Province through policies by creating a conducive investment climate, simplifying the licensing process, improving infrastructure, and improving the quality of human resources so that it is expected that the value of Investment can increase and can encourage the Economy of Jambi Province.

**Keywords:** PDRB, Investment, PMDN, and PMA

### **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi dilakukan oleh suatu Negara bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan diartikan sebagai proses dimensional yang melibatkan perubahan- perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang terbiasa, dan lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan absolut. Berhasilnya suatu pembangunan dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami

peningkatan atau penurunan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk dalam salah satu Indikator pembangunan suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. PDRB yang cenderung meningkat mengindikasikan terjadinya peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang terus membaik, sebaliknya PDRB yang mengalami penurunan mencerminkan terjadinya kemunduran pembangunan dan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sementara Pertumbuhan ekonomi tidak akan pernah lepas dari peranan pelaku ekonomi yakni pemerintah yang berperan dengan instrument kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi. Investasi merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi yang berarti tergantung dari jumlah modal dan teknologi yang ditanam dan dikembangkan dalam masyarakat. Kegiatan investasi memungkinkan suatu daerah terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Meningkatnya investasi swasta ini sangat penting, karena untuk mencukupi kebutuhan barang dan jasa dari sektor lain. Maka banyak sekali kebijakan pemerintah dilakukan untuk mendorong adanya investasi, Investasi sektor wisata ini dapat berupa swasta domestik atau swasta asing untuk merangsang investasi asing dilakukan dengan cara memberikan kemudahan- kemudahan sistem kerjasama dengan pengusaha domestik, jaminan keamanan dan lain-lain. Meningkatkan investasi akan menumbuhkan perekonomian yang berdampak secara langsung terhadap pengurangan pengangguran.

**Tabel 1**  
 Penanaman Modal dalam Negeri Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

No	Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	PMA (Juta Rupiah)
1	2016	3.884.401	823.703.85
2	2017	4.260.684	1.021.898.85
3	2018	3.128.225	1.374.501.65
4	2019	4.437.380	818.556.000
5	2020	3.511.680	388.330.56

Sumber Dinas Penanaman Modal dan DPTSP Provinsi Jambi

Tabel 1 maka dapat dilihat bahwa PMDN pertahunnya dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. PMDN tertinggi ada pada tahun 2019 dengan nominal Rp. 4.437.380.20 dan PMDN terendah ada pada tahun 2018 dengan nominal Rp. 3.128.225.75. Sementara PMA di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan. PMA terbesar tahun 2018 dengan nominal Rp. 1.374.501.65 dan PMA terendah ada pada tahun 2020 dengan nominal Rp. 388.330.56. Perkembangan PDRB tertinggi pada tahun 2019 dengan nominal Rp. 149.142.59 dan PDRB terendah ada pada tahun 2016 dengan nominal Rp. 130.501.13.

**Tabel 2**  
 Produk Domestik Regional Bruto (ADHK) Tahun 2016-2020

No	Tahun	PDRB
1	2016	130.501.13
2	2017	136.501.71
3	2018	142.902.00
4	2019	149.142.59
5	2020	148.449.87

Sumber : BPS Provinsi Jambi

*Literature Review*

Investasi menurut (Sadono Sukirno, 2015) Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam ekonomi. Investasi ini memiliki 3 (tiga) peran: (1) Merupakan salah satu pengeluaran agrerat , dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agrerat dan pendapatan nasional, (2) Pertambahan produksi dan kesempatan kerja, dan (3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat. Investasi juga merupakan komponen dari PDB hal ini dapat kita temukan di Ekonomi Makro, dimana;  $PDB = C + I + G + (X - M)$  yang memiliki makna PDB ditentukan oleh Konsumsi, Investasi, Belanja Pemerintah, Ekspor Impor.

Menurut (Suherman Rosyidi, 2011) investasi dikelompokkan menjadi 4 kelompok (bertujuan agar tidak terjadi jenis investasi yang masuk dalam dua pengelompokan), antara lain: Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional, dan Berdasarkan Subjeknya, yaitu : Public Investment (Investasi Pemerintah), dan Private Investment (Investasi Swasta). Berdasarkan Alasannya ada; Domestic Investment (Investasi Dalam Negeri), merupakan penanaman modal didalam

negeri, artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi di dalam negeri, dan Foreign Investment (Investasi Asing), yaitu penanaman modal asing yang artinya investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri guna mengoptimalkan sumberdaya yang masih belum termanfaatkan.

#### Penanaman Modal Asing (PMA)

Di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan Pengertian modal asing dalam Undang-undang No 1 Tahun 1967 menurut pasal 2. Sedangkan menurut Jhingan (2012) dengan adanya penanaman modal asing akan mendorong menaikkan tingkat produktivitas, pendapatan, dan pekerjaan nasional yang dalam jangka panjang akan mengarah pada upah riil tenaga kerja yang meningkat. Selain itu dengan adanya penanaman modal produktivitas meningkat karena adanya transfer pengetahuan dan teknologi.

#### Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Rowlan (2014) terdapat lima faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi PMDN, antara lain: (1) Potensi dan karakteristik suatu daerah, (2) Budaya masyarakat, (3) Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional, (4) Peta politik daerah dan nasional, dan (5) Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim kondusif bagi dunia investasi dan bisnis bidang usaha yang dapat menjadi sasaran PMDN adalah semua bidang usaha yang ada di Indonesia. Manfaat PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), adalah mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja (Asiyan, 2013).

#### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi digunakan indikator perkembangan PDRB. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan PDRB (Sadono Sukirno, 2012). Kuznets dalam Todaro (2003) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang untuk mensupply berbagai benda ekonomi kepada masyarakatnya.

#### Metode

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menurut runtut waktu atau time series dari tahun 2011-2020. Adapun data yang digunakan terdiri dari : PDRB Provinsi Jambi 2011-2020, (2) PMA DAN PMDN Provinsi Jambi 2011-2020 yang bersumber dari : (1) Dinas Penanaman Modal dan DPTSP (Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu), dan (2) BPS Provinsi Jambi. Adapun perhitungan yang digunakan untuk melihat permasalahan pertama atau melihat bagaimana perkembangan PMDN, PMA dan Perekonomian Provinsi Jambi (PDRB). Model analisis yang digunakan, untuk melihat pengaruh antara PMDN dan PMA terhadap Perekonomian Provinsi Jambi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) melalui bantuan program software SPSS. 21.0. Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisa statistik, yaitu persamaan regresi linear berganda. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X)$$

Kemudian fungsi diatas ditransformasikan ke dalam model ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = PDRB (Juta Rupiah);  $\beta_0$  = konstanta;  $X_1$  = PMDN (rupiah);  $X_2$  = PMA (rupiah);  $\beta_1, \beta_2$  = Koefisiensi Regresi; e = Error Term

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS 21 dapat dilihat pada tabel coefficients. Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari P-value (pada kolom sig) pada masing masing variabel independen, jika P-value  $\ll$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model Sebaliknya jika P-value  $\gg$  0,05 maka  $H_0$  diterima, dengan demikian maka variabel bebas tidak dapat

menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain. berarti tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji. Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Widarjono, 2007). Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:(1) Jika F-hitung < F tabel, maka Ho diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak dipengaruhi variabel dependen, dan (2)Jika F-hitung > F tabel, maka Ha ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, besarnya koefisien determinasi ((R<sup>2</sup>) parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien deter ninasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut.

**Hasil**

**Tabel 3**  
Perkembangan PDRB di Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Tahun	PDRB (Miliar)	Perkembangan
2011	97.741	-
2012	104.615	7,03%
2013	111.766	6,84%
2014	119.991	7,36%
2015	125.037	4,21%
2016	130.501	4,37%
2017	136.502	4,60%
2018	142.902	4,69%
2019	149.143	4,37%
2020	148.450	-0,46%
Rata-Rata		4,78%

Sumber : Badan Pusat Statistk Jambi 2021

Tabel 3 PDB di Provinsi Jambi sejak tahun 2011-2020 konsisten meningkat dengan rata-rata perkembangan pertahun sebesar 4,78 persen. Perkembangan Tertinggi tercatat pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,36 persen disebabkan oleh Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan komponen terbesar dalam penggunaan PDRB Provinsi Jambi Meningkat dari Tahun sebelumnya. Sedangkan Perkembangan terendah tercatat pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,46% persen. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang belum pulih sepenuhnya memasuki *new normal*.

**Tabel 3**  
Perkembangan PMDN di Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Tahun	PMDN (Miliar Rupiah)	Perkembangan(%)
2011	4.036	-
2012	4.701	16,48%
2013	5.236	11,38%
2014	3.247	-37,99%
2015	3.578	10,19%
2016	3.884	8,55%
2017	4.260	9,68%
2018	3.128	-26,57%
2019	4.437	41,85%
2020	3.511	-20,87%
Rata-Rata		1,41%

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi 2021

Tebal 3 Perkembangan PMDN di Provinsi Jambi setiap tahunnya selama tahun 2011-2020 perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 1.41 persen. Perkembangan Tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar 41,85 persen angka perkembangan pada tahun tersebut disebabkan oleh upaya penyederhanaan pelayanan perizinan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi. Sedangkan Perkembangan terendah tercatat pada tahun 2014 yaitu sebesar -37,99 persen. Penurunan ini terjadi disebabkan kurangnya peluang Investasi PMDN pada investor ke Provinsi Jambi. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa PMDN di Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.128 Miliar Rupiah, Rendahnya angka PMDN di tahun tersebut disebabkan oleh perang dagang sampai The FED menaikkan suku bunga acuan sampai empat

kali. Membuat hantaman besar ke pasar modal dan pasar di AS sendiri kondisi ini juga tidak terlepas dari perekonomian dunia, mulai dari perlambatan ekonomi akibat perang dagang dan kondisi global lainnya.

**Tabel 4**  
Perkembangan PMA di Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Tahun	PMA (Miliar Rupiah)	Perkembangan(%)
2011	1.504	-
2012	1.858	23,54%
2013	1.456	-21,64%
2014	1.012	-30,49%
2015	1.490	47,23%
2016	823	-44,77%
2017	1.021	24,06%
2018	1.374	34,57%
2019	818	-40,47%
2020	388	-52,57%
Rata-Rata		-6,73%

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan PMA di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, namun perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar -6.73 persen. Perkembangan Tertinggi tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar 47,23 persen. Tingginya angka perkembangan pada tahun tersebut disebabkan oleh para investor lebih banyak menanamkan modalnya disektor maritim dan infastruktur yang akan dikembangkan oleh pemerintahan Joko Widodo Jusuf Kalla pada saat itu. Sedangkan Perkembangan terendah tercatat pada tahun 2020 yaitu sebesar -52,57 persen. Penurunan ini terjadi disebabkan adanya Pandemi Covid-19 di tahun tersebut Adanya berbagai pembatasan di suatu negara sudah tentu berimbas pada Investasi.

#### *Pengaruh PMDN Terhadap PDRB*

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi menunjukkan negatif antara PMDN dengan PDRB. Jika jumlah PMDN semakin bertambah maka akan menurunkan nilai PDRB, dan sebaliknya jika jumlah PMDN berkurang maka akan menaikkan nilai PDRB. Berdasarkan Hasil Penelitian Analisis regresi linier berganda bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini disebabkan oleh daya saing yang menurun dan produk dalam negeri yang kurang kompetitif dan menyebabkan output menurun yang dapat menurunkan tingkat Perekonomian Daerah. Hal ini juga menunjukkan bahwa Provinsi Jambi belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam negeri. Iklim yang belum kondusif tersebut ditandai dengan masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum serta berbagai peraturandaerah (Perda) yang kurang berpihak, ketidakpastian kebijakan, birokrasi dan perijinan, serta regulasi pasar tenaga kerja. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rif'ah Shafwah, Junaidin Zakaria, A.M. Hasbi. Pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017.

#### *Pengaruh PMA Terhadap PDRB*

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara PMA dengan PDRB. Jika jumlah PMA semakin bertambah maka akan menurunkan PDRB, dan sebaliknya jika jumlah PMA berkurang maka akan menaikkan PDRB. Berdasarkan Hasil Penelitian Analisis regresi linier berganda bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PMA tidak menyebabkan peningkatan PDRB. Hubungan negatif antara PMA dengan Perekonomian Provinsi Jambi ditunjukkan dengan kenyataan bahwa PMA akan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomian, tapi ternyata tidak banyak berpengaruh pada PDRB adalah investasi yang telah disetujui oleh pemerintah tidak segera dapat direalisasikan, umumnya realisasi investasi membutuhkan waktu rata-rata 5 tahun sejak persetujuan diperoleh dari KPPM. Hal ini Juga dikarenakan investasi PMA kebanyakan dalam bentuk investasi jangka panjang. Investasi PMA dalam jangka panjang akan memberikan multiplier effect karena selain dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti Patriamurti, Yustirania Septiani pada tahun 2019 dengan judul Analisis Pengaruh PMA PMDN, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa PMA berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1770E+14	2.712E+13		6,525	0,000
X1	-4,118	7,055	-0,152	-0,584	0,578
X2	-28,800	10,828	-0,694	-2,660	0,032

Sumber: data olahan

Tabel 5 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 176983035951353.500 - 4,118X_1 - 28,800X_2 + e$$

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\beta_0$ ) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 176983035951353.500. Menunjukkan apabila variabel PMDN dan PMA mengalami Kondisi tetap maka variabel PDRB bernilai sebesar Rp 176.983.035.951.353.500.
2. Hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada apabila variabel PMDN mengalami peningkatan 1%, maka variabel PDRB mengalami penurunan sebesar - 4,118%. Hasil Perhitungan koefisien regresi bernilai negatif berarti , Jika jumlah PMDN semakin bertambah maka akan menurunkan jumlah PDRB, dan sebaliknya jika jumlah PMDN berkurang maka akan menaikkan jumlah PDRB.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel PMA Bertanda negatif sebesar - 28,800, menunjukkan apabila variabel PMA mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel PDRB mengalami penurunan sebesar - 28,800%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara PMA dengan PDRB. Jika jumlah PMA semakin bertambah maka akan menurunkan jumlah PDRB, dan sebaliknya jika jumlah PMA berkurang maka akan menaikkan jumlah PDRB.

**Tabel 6**  
Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,70E+30	2	8,50E+29	4.767	.049 <sup>b</sup>
Residual	1,25E+30	7	1,78E+29		
Total	2,95E+30	9			

Sumber: data olahan

Tabel 6 diperoleh nilai F sig 0.049 ini berarti variabel independen PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB. Berdasarkan Tabel 5 uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa variabel PMDN ( $X_1$ ) sebesar -4,118 dan variabel PMA ( $X_2$ ) sebesar -28,800. Untuk variabel PMDN dan PMA nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PMDN ( $X_1$ ) dan PMA ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap variabel PDRB (Y). Pengaruh negatif diartikan, bahwa semakin meningkat PMDN ( $X_1$ ) maka menurun pula PDRB (Y). Hasil uji t diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel PMDN ( $X_1$ ) terhadap PDRB (Y) adalah Sig > 0,05, yaitu (0,578 > 0,05) artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel PMDN ( $X_1$ ) terhadap variabel PDRB (Y) secara parsial. Hasil uji t diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel PMA ( $X_2$ ) terhadap PDRB (Y) adalah Sig < 0,05, yaitu (0,032 < 0,05) artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel PMA ( $X_2$ ) terhadap PDRB (Y) secara parsial.

**Tabel 7**  
Hasil Uji R<sup>2</sup> Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.577	.456	1,34E+18

Sumber: data olahan

Apabila teknik analisis datanya hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas, maka gunakan R Square, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 (dua) maka lebih baik menggunakan Adjusted R Square yang nilainya selalu lebih kecil dari R Square (Totalia & Hindrayani, 2013). Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,577, hal ini berarti bahwa variabel PMDN ( $X_1$ ) dan PMA ( $X_2$ ) mampu menjelaskan naik turunnya PDRB sebesar 57,7%, dan sisanya 42,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

## Simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. PMDN di Provinsi Jambi berfluktuatif selama tahun 2011-2020. Sementara perkembangan PMA di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan selama tahun 2011-2020.
2. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial variabel PMDN berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi.

## Daftar Pustaka

- Adi, H. A., & Syahlina, S. 2020. Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45-57.
- Arsip Data PDRB Daerah Provinsi Jambi Tahun 2021. BPS.
- Arsip Data Ringkasan Eksekutif Kondisi Pengangguran Provinsi Jambi 2021. BPS Arsip Data Statistik Daerah Provinsi Jambi 2021. BPS.
- Boediono. 2008. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Mudah Memahami dan menganalisis Indikator Ekonomi. Edisi ke-2, Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Maolani, Rukaesih A dan Cahyana, Ucu. 2015. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosidin K, Sitepudan Bonar M, Sinaga. 2004. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Indonesia. Yogyakarta: KDT
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.